
**Intervensi Komunitas Pencegahan Kekerasan Seksual pada Siswi Kelas 11-3 di
SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya**

Community Intervention for the Prevention of Sexual Violence in Grades 11-3 at Al-Muttaqin High School, Tasikmalaya City

Fajar Permana^{1*}, Ismi Tasya Anisa², Vina Sabrina³, Ruli Mulya Pratama⁴, Nazwa Rahmadina G⁵, Zilfa Auliyaa Faidah⁶, M Fathan Mubina Ts⁷, Januar Nus Ismail Nugraha⁸, Kharisma Nurul Fazrianti Rusman⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Siliwangi, Indonesia

*Email : rezanevada13656@gmail.com

Article History:

Received: April 15, 2025;

Revised: Mei 08, 2025;

Accepted: Mei, 20, 2025;

Online Available: Mei 21, 2025;

Keywords: sexual violence, adolescents, health promotion, community interventions, counseling

Abstract: Sexual violence is a serious problem that has long-term impacts, especially for teenagers. This community service activity aims to increase high school students knowledge and awareness of sexual violence thorough interactive counseling, educational videos, and group discussions. The results showed an increase in understanding, courage to voice opinions, and participants' awareness of the risk of violence. Community education has proved to be effective as a strategy to prevent sexual violence in teenagers.

Abstrak

Kekerasan seksual merupakan permasalahan serius yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik dan mental korban, terutama pada remaja. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kekerasan seksual serta mendorong pembentukan perilaku preventif melalui pendekatan promosi kesehatan. Kegiatan ini menyasar siswa/i tingkat SMA dengan metode penyuluhan interaktif, pemutaran video edukatif, dan diskusi kelompok terarah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang bentuk, dampak, dan upaya pencegahan kekerasan seksual. Selain itu, peserta juga menunjukkan sikap lebih berani dalam menyuarakan pendapat serta meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi risiko kekerasan di lingkungan sekitar. Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi komunitas yang berbasis edukasi dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah kekerasan seksual pada remaja.

Kata kunci: kekerasan seksual, remaja, promosi kesehatan, intervensi komunitas, penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual terhadap remaja perempuan, khususnya di sekolah, merupakan masalah kesehatan masyarakat yang rumit dan berdampak jangka panjang pada kesejahteraan fisik, mental, dan sosial korban. Menurut data global dari World Health Organization (WHO, 2024), 30% perempuan di dunia pernah mengalami kekerasan fisik atau seksual. Di sisi lain, UNICEF (2024) menyatakan bahwa 1 dari 5 anak perempuan menjadi korban kekerasan seksual saat masih anak-anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA, 2025) melaporkan 7.916 kasus kekerasan seksual di Indonesia pada awal tahun 2025, dengan 80,7% korban adalah perempuan dalam kelompok usia 13-17 tahun. Jawa Barat, yang mencakup Kota Tasikmalaya, memiliki jumlah kasus tertinggi. DP2KBP3A (2024) meningkat dari 2 kasus pada tahun 2023 menjadi 22 kasus pada tahun 2024.

Pengabdian ini diberikan kepada SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya karena tidak ada pencegahan dan pendidikan kekerasan seksual di sekolah tersebut. Hasil wawancara dengan pendidik menunjukkan bahwa tidak ada inisiatif yang sistematis untuk meningkatkan kesadaran siswa atau mekanisme pelaporan yang jelas. Siswa tidak memahami jenis, efek, dan cara mencegah kekerasan seksual, dan tidak tahu bagaimana melapor atau mendapatkan bantuan membuat kondisi ini lebih buruk. Oleh karena itu, intervensi ini berkonsentrasi pada meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa di kelas 11–3 melalui penyuluhan, diskusi kelompok terarah (FGD), dan media edukatif seperti Motion Graphic.

Pilihan subjek pengabdian didasarkan pada kenyataan bahwa masalah kekerasan seksual di kalangan remaja sekolah sangat penting dan betapa pentingnya membangun lingkungan belajar yang aman. Selain itu, intervensi ini terkait dengan kebijakan nasional seperti Peraturan Menteri PPPA No. 8 Tahun 2014 dan Undang-Undang No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Selain itu, intervensi ini mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Kelima (SDGs) tentang kesetaraan gender dan penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Perubahan sosial yang diharapkan adalah sebagai berikut: (1) siswa belajar lebih banyak tentang kekerasan seksual; (2) mereka menjadi lebih kritis dan responsif terhadap kemungkinan kekerasan seksual; (3) memperkuat sistem pelaporan di sekolah; dan (4) menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Hasil pre- dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa (rata-rata 71,4 menjadi 93,18). Temuan ini sejalan dengan temuan Yuliana (2022) dan Kazeri et al. (2024) tentang seberapa efektif intervensi edukatif dalam mencegah kekerasan seksual.

Intervensi ini didasarkan pada teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) dan Model PRECEDE-PROCEED (Green & Kreuter, 1991), yang menekankan perubahan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku serta pendekatan sistematis untuk perencanaan dan evaluasi program. Selain itu, literatur lain, seperti penelitian oleh Uyun dan Wahyuni (2023), menekankan betapa pentingnya pendidikan interaktif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan untuk mencegah kekerasan seksual di kalangan remaja

2. METODE

Intervensi komunitas yang akan kami lakukan di SMAit Al-Muttaqin yaitu memberikan penyuluhan. Lalu Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu Metode quasi-eksperimen khususnya dengan pendekatan pretest posttest one group design untuk mengukur efektivitas penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan, sikap, atau perilaku murid SMA Al-Muttaqin. Dengan tahapannya berupa pengenalan, pretest, intervensi, posttest.

3. HASIL

Kegiatan Intervensi Komunitas dengan tema Pencegahan Kekerasan Seksual pada Siswi 11 – 3 SMA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya dilaksanakan dengan beberapa rangkaian acara dan setiap rangkaian acara terdapat Penanggung Jawabnya tersendiri, Pertama, pembukaan, pembukaan ini diberi waktu 3 menit dimulai pada pukul 13.00 – 13.03. Kedua, Pelaksanaan Pre Test yang langsung di bimbing atau di pandu oleh salah satu rekan diberi waktu 5 menit dan total soal di dalam pre test tersebut adalah 10 soal. Ketiga, Pematerian, pematerian dipimpin langsung oleh 2 orang, ada Vina dan Zilfa, memberikan pematerian yang berisi pengertian kekerasan seksual, Jenis-jenis kekerasan seksual, bentuk kekerasan seksual, dampak kekerasan seksual jangka panjang, pencegahan kekerasan seksual, dan cara melaporkan juga mendapatkan bantuan. Keempat, melaksanakan penayangan *Motion graphic* yang berdurasi sekitar 3 menit, kelima melaksanakan diskusi, barangkali dari para audiens memiliki pertanyaan untuk disampaikan kepada para edukator, keenam, tim juga tidak lupa untuk melaksanakan kegiatan penyampaian pesan dan kritik, baik kritik kepada pelaksana kegiatan ataupun media/pesan yang disampaikan, kritik pesan di isi dan di rekap ke dalam *Google Form*, ke tujuh pelaksanaan ice breaking, agar audiens tidak bosan dan kembali fokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan, lalu ke delapan terdapat post test, untuk mengukur seberapa jauh pemahaman audiens dalam memahami pencegahan kekerasan seksual dan yang terakhir terdapat dokumentasi, kegiatan berakhir pada jam 14.10 WIB.

Harapan dari pelaksanaan intervensi Komunitas Pencegahan Kekerasan seksual pada siswi 11-3 SMA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara mencegah kekerasan seksual, dibuktikan dengan perubahan pengetahuan yang dapat dilihat melalui tabel dan grafik berikut

Tabel 1. Nilai Pre Test dan Post Test

Rata Rata Pre Test	Rata rata Post Test
71,36	93,18

Dapat dilihat pada bagian tabel dan grafik, nilai *Pre Test* total adalah 1570 dan nilai rata ratanya adalah 71,36, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 80. Sedangkan Nilai *Post Test* total adalah 2050 dengan nilai terendah 80 dan tertinggi 100, mendapatkan rata rata 93,18. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan setinggi 30,5% pada Siswi 11-3 SMA Al Muttaqin ketika sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi komunitas terkait pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah kami susun sebelumnya, dimulai dari pembukaan sampai



Gambar 1. Pembukaan dan Pre-test

dokumentasi dan penutup. Kegiatan ini dilakukan oleh tim mahasiswa dengan sasaran siswi kelas 11-3 SMA Al-Muttaqin. Pada pembukaan disampaikan pengenalan tim dan juga maksud serta tujuan tim yaitu untuk mengadakan intervensi berupa penyuluhan kepada siswi 11-3 SMA Al-Muttaqin, yang selanjutnya dilakukan sesi Pre-test untuk melihat pengetahuan sasaran sebelum dilakukan intervensi.



Gambar 2. Sesi Pematerian

Sesi Pematerian dilakukan oleh dua orang pemateri dengan menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan penayangan video edukasi, metode ini dinilai efektif karena mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah dan Afiat, 2020) yang menemukan peningkatan minat belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah dan audiovisual ini.



Gambar 3. Penayangan Motion Graphic Pencegahan Kekerasan Seksual dan diskusi

Setelah penayangan video edukasi, dilakukan diskusi untuk membuka kesempatan kepada sasaran untuk bertanya kepada pemateri.



Gambar 4. Sesi Ice Breaking

Sesi Ice Breaking ini dilakukan untuk menggugah kembali semangat sasaran dalam mengikuti kegiatan intervensi.



Gambar 5. Post-test dan Penutup

Selanjutnya dilakukan sesi post-test untuk melihat sejauh mana intervensi yang dilakukan dapat mempengaruhi siswi dalam hal pengetahuan terkait kekerasan seksual.



Gambar 6. Foto Bersama Siswi 11-3 SMA Al-Muttaqin

5. KESIMPULAN

Kegiatan intervensi komunitas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kekerasan seksual dan upaya pencegahannya melalui penyuluhan yang dilakukan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah berupa penyampaian materi menggunakan media PowerPoint, penayangan video edukasi, diskusi interaktif, serta pengukuran pengetahuan menggunakan pretest dan posttest. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 11-3.

Hasil observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Para siswa mampu mengenali bentuk-bentuk kekerasan seksual, memahami faktor risiko, serta mengetahui langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta juga terlihat aktif dalam memberikan pendapat dan bertanya selama sesi diskusi berlangsung, yang menandakan adanya minat dan kepedulian terhadap isu yang dibahas. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam membangun kesadaran diri untuk lebih waspada terhadap potensi kekerasan seksual dan pentingnya menjaga diri. Intervensi yang dilakukan juga turut mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan responsif terhadap isu kekerasan seksual.

Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan di lapangan, disarankan agar kegiatan edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual dapat dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, seperti guru Bimbingan Konseling, orang tua, serta tenaga. Pihak sekolah juga sebaiknya menyediakan wadah pengaduan yang aman dan mudah diakses bagi siswa yang mengalami atau menyaksikan kekerasan seksual. Selain itu, perlu adanya pelatihan khusus bagi guru dan staf sekolah agar mampu menangani kasus-kasus kekerasan seksual secara tepat dan mendukung korban secara psikologis dan hukum. Kegiatan monitoring dan evaluasi berkala

juga penting dilakukan untuk menilai keberlanjutan dampak intervensi dan mengetahui kebutuhan edukasi lanjutan di masa mendatang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran kegiatan Penyuluhan Kekerasan Seksual pada Remaja di kelas 11-3 SMA Al-Muttaqin. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, khususnya kepada siswa kelas 11-3, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan mengenai Kekerasan Seksual pada Remaja. Terima kasih juga kepada guru dan staf yang telah mendukung dan memfasilitasi kelancaran kegiatan ini. Semoga penyuluhan ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi para siswa, serta menjadi langkah awal dalam mencegah kekerasan seksual dan menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Kazeri, A., Indriani, L., & Wardani, R. K. (2024). *Peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kekerasan seksual melalui intervensi edukatif*. *Journal of Adolescent Intervention*, 9(2), 45–56. <https://dmi-journals.org/jai/article/download/1378/969>
- Uyun, M., & Wahyuni, E. (2023). *Peningkatan pengetahuan dan sikap siswa melalui edukasi interaktif tentang kekerasan seksual di SMPN 02 Segedong*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 12–20.
- Yuliana, S. (2022). *Efektivitas program psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kekerasan seksual di SMP BOPKRI 1 Yogyakarta*. *Jurnal Psikologi Terapan*, 10(3), 33–41.
- Adi, Isbandi R. (2008). *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ife, Jim. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Australia: Longman.
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Maulidia, S. (2023). *Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja melalui Dialog Komunitas di Pilar PKBI Jawa Tengah*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Astuti, T., Nugrahaningtyas, J., & Okinarum, G. Y. (2020). *Intervensi REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) Guna Pemulihan Diri Korban Kekerasan Seksual terhadap Kualitas Hidup Remaja Putri*. Universitas Respati Yogyakarta.
- Yulia, E. (2023). *Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja bagi Siswa SMA: Upaya Menuju Sekolah Aman*. Melintas Pendidikan.

- Solehati, T., Solahudin, A., Juniarti, R., Fauziah, S., Romadona, R., Audina, R., Novianty, S., & Kosasih, C. E. (2023). Intervensi pencegahan kekerasan seksual pada remaja: Literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(6).
- Sari, D., Rahmaniah, S. E., Yuliono, A., Alamri, A. R., Utami, S., Andraeni, V., & Wati, R. (2023). Edukasi dan upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 48–59.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1991). *Health promotion planning: An educational and environmental approach* (2nd ed.). Mayfield Publishing Company.
- Lestari, W. A. E., Indarwati, R., Krisnana, I., & Sudarsiwi, N. P. (2023). Edukasi Berbasis Theory of Planned Behavior untuk Mencegah Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORKES"*.
- McMahon, S., Wood, L., & Cusano, J. (2019). Theories of Sexual Violence Prevention. *Handbook of Sexual Assault and Sexual Assault Prevention*.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2018). Sexually Transmitted Disease Surveillance 2017.
- Darabi, F., Kaveh, M. H., Farahani, F. K., Yaseri, M., Majlessi, F., & Shojaeizadeh, D. (2018). The Effect of a Theory of Planned Behavior-Based Educational Intervention on Sexual and Reproductive Health in Iranian Adolescent Girls: A Randomized Controlled Trial.